



PENGGUNAAN MEDIA Mencari JEJAK DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK KOGNITIF ANAK USIA DINI

Oleh :

Erna Susilawati Dewi, Debibik Nabilatul Fauziah, Rina Syafrida
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Agama Islam
Universitas Singaperbangsa Karawang
Indonesia
e-mail: debibiknabilatulfauziah@staff.unsika.ac.id
DOI: 10.17509/edukids.v19i1.37437

Abstrak: Paud Nurussalam terletak di kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang. Pengembangan aspek kognitif di Paud Nurussalam sangatlah kurang. Maka dari itu penulis berfikir untuk mengembangkan aspek kognitif anak usia dini di Paud Nurussalam dengan membuat media mencari jejak. Media mencari jejak itu merupakan sebuah media yang dibuat oleh guru dengan menggunakan barang-barang bekas seperti kardus bekas. Media ini di buat oleh guru untuk mengembangkan aspek kognitif anak usia dini di PAUD Nurussalam. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan aspek kognitif anak usia dini melalui media mencari jejak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, dengan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dan dokumentasi dilakukan kepada anak selama pembelajaran berlangsung, Sedangkan wawancara ditujukan kepada guru kelas A di Paud Nurussalam. Subjek yang di ambil dalam penelitian ini yaitu 10 anak kelas A yaitu rentang usia 4-5 tahun. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu terdapat peningkatan terhadap aspek kognitif pada anak-anak di Paud Nurussalam.

Kata kunci: Kognitif, PAUD, Media Mencari Jejak

Abstract: Paud Nurussalam is located in Pangkalan sub-district, Karawang regency. The development of cognitive aspects at PAUD Nurussalam is very lacking. Therefore, the author thinks to develop the cognitive aspects of early childhood in Nurussalam Paud by making the media look for traces. The tracing media is a media created by the teacher using used items such as used cardboard. This media was created by the teacher to develop the cognitive aspects of early childhood in PAUD Nurussalam. The purpose of this study is to develop the cognitive aspects of early childhood through the media of tracking. The method used in this study is a qualitative method, with data obtained from observations, interviews, and documentation. Observations and documentation were carried out to the children during the learning process, while the interviews were addressed to the class A teachers at Paud Nurussalam. The subjects taken in this study were 10 children of class A, namely the age range of 4-5 years. The results obtained are that there is an increase in the cognitive aspects of children in Early Childhood Education Nurussalam.

Keywords: Cognitive, Early Childhood, Media Looking for Traces

PENDAHULUAN

Anak adalah Salah satu anugrah terindah yang Allah SWT berikan. Anak merupakan titipan dari Allah yang harus kita jaga dan lindungi terutama pada saat usia dini atau masa kanak-kanak. Syaikh Jamal Abdurrahman mengatakan bahwa masa kanak-kanak adalah masa yang paling penting, karena pada masa ini orang tua, guru, dan pendidik bisa menanamkan prinsip-prinsip yang lurus sehingga anak berperilaku baik (Fauziah, 2017). Individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat inilah disebut anak usia dini. (Cahyana, 2018). Dapat disimpulkan bahwa pada saat anak usia dini inilah pertumbuhan dan perkembangan akan terjadi secara pesat, sehingga anak akan menempel ketika di tanamkan akhlak-akhlak yang baik di masa ini.

Pada anak usia dini disebut juga masa *Golden Age* atau juga masa emas dimana pada masa ini akan sangat menentukan bagaimana karakter dan keperibadian terbentuk. Sehingga pada masa ini anak-anak harus diberikan stimulus atau rangsangan-rangsangan, dan memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak, agar anak menjadi pribadi yang baik. Pada masa *Golden Age* juga masa dimana anak sangat peka terhadap rangsangan-rangsangan, yang berkaitan dengan 6 aspek perkembangan. Menurut Montessori berpendapat bahwa pada masa ini merupakan periode sensitive, karena pada masa ini anak sangat mudah sekali menerima stimulus-stimulus dari lingkungan disekitarnya, sehingga anak siap melakukan berbagai kegiatan untuk memahami lingkungannya (Arifin, 2018). Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa pada masa *Golden age* ini anak harus diberikan stimulus serta rangsangan belajar yang benar-benar dapat mendukung tumbuh dan kembang anak agar memberkikan pengalaman yang berharga untuk perkembangannya di masa depan. Oleh karena itu sangatlah penting diberikan

pendidikan yang sesuai dengan usianya di masa ini.

Seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang didalamnya menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dilaksanakan sebelum pendidikan dasar, baik melalui jalur pendidikan formal, nonformal, maupun informal (Mukarromah et al., 2021). Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang dilaksanakan sebelum pendidikan dasar yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun dengan pemberian stimulus terhadap 6 aspek perkembangan melalui pendidikan guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal sehingga anak akan siap masuk pendidikan dasar. Usia pra sekolah ini merupakan usia yang memungkinkan adanya peningkatan aspek perkembangan anak secara pesat (Fitri, 2020).

Pendidikan dan perkembangan merupakan suatu urutan perubahan yang bersifat saling mempengaruhi antara seluruh aspek perkembangan. Lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motoric, kognitif, Bahasa, social emosional, dan seni, ini dijelaskan dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 (Novitasari, 2018).

Salah satu aspek perkembangan yang penting yaitu aspek kognitif. Pada aspek perkembangan kognitif anak usia dini diharapkan mampu berfikir logis, berfikir simbolik, serta belajar dan memecahkan masalah. Dalam hal ini setiap anak mempunyai perkembangan kognitif yang berbeda beda. Menurut Piaget terdapat 4 tahapan karakteristik kognitif bagi anak. Yaitu tahap Sensorimotor (Usia 0-2 Tahun), Tahap Praoperasional (2-7 Tahun), Tahap Operasional Konkret (Usia 7-12 Tahun), dan tahap Operasional Formal (Usia 7-12 Tahun) (Sari et al., n.d.).

Pendidikan anak usia dini di daerah Karawang sangat lah banyak salah satunya yaitu PAUD Nurussalam yang berada di

kec. Pangkalan. Peneliti memilih PAUD Nurussalam sebagai tempat penelitian peneliti yaitu karena permasalahan kurangnya aspek kognitif yang dikembangkan oleh guru sehingga aspek kognitif anak usia dini di PAUD Nurussalam sangat rendah, namun kemudian guru mempunyai ide untuk membuat media dalam pengembangan kognitif yaitu media mencari jejak. Bedanya dengan PAUD yang lain bahwa guru di PAUD Nurussalam mempunyai keinginan yang teguh untuk dapat meningkatkan aspek kognitif anak di PAUD Nurussalam meskipun sarana dan prasarana terbatas, sehingga guru mempunyai ide kreatif dalam memanfaatkan bahan-bahan bekas, seperti kardus untuk membuat sebuah media. Karena kerja keras guru dalam pengembangan aspek kognitif inilah yang membuat peneliti tertarik membuat penelitian di PAUD Nurussalam mengenai penggunaan media mencari jejak dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia dini dengan media buatan guru sendiri. Berbeda dengan PAUD yang lain bahwasanya bisa membeli berbagai media pembelajaran anak usia dini, namun di PAUD Nurussalam ini bisa memanfaatkan barang-barang yang ada.

Di PAUD Nurussalam Perkembangan kognitif anak usia dini berbeda beda setiap anak, namun tidak sedikit yang kemampuan kognitifnya rendah, oleh sebab itu guru PAUD Nurussalam memberikan pelajaran kepada anak didik menggunakan Media Mencari Jejak agar kognitif anak meningkat. Menurut Piaget dalam (Sahriana, 2018) kegiatan bermain berfungsi untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Belajar sambil bermain sangat penting bagi anak sehingga masa kecil anak akan bahagia, serta anak akan bersemangat belajar dan tidak akan cepat bosan ketika belajar. Dengan bermain anak tidak merasa sedang belajar namun pembelajaran akan cepat masuk ke dalam otak anak, beda halnya dengan hanya

menulis saja di buku, anak tidak akan cepat paham, dan akan cepat bosan dan mengeluh lelah ketika di suruh menulis.

Permendikbud No 137 tahun 2014 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak atau di singkat dengan STPPA dalam panduannya menjelaskan kemampuan kognitif anak Usia 4-5 tahun yaitu diantaranya anak dapat mengenal lambang bilangan, anak dapat mengenal lambang huruf, anak dapat mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah. Beberapa kegiatan tersebut pernah diajarkan oleh guru namun hasilnya tidak maksimal, permasalahannya yaitu 1) 8 orang anak yang hanya bisa menyebutkan lambang bilangan namun tidak mengenalnya. Sehingga hanya hafal saja. Jika di tunjuk pun tidak tahu bahwa itu angka 5, namun bisa menyebutkan angka 1-10 tetapi tidak tahu wujudnya. 2) 9 anak yang belum mengenal lambang huruf. 3) anak belum mampu menuangkan atau mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti pada bulan maret tahun 2020 yaitu bahwa di kelas A Paud Nurussalam mempunyai siswa kelas A sebanyak 10 orang. Dari 10 orang ini yang mempunyai kriteria BM (Belum Muncul) yaitu 4 orang anak dengan presentase 40%, kriteria MM (Mulai Muncul) yaitu 2 orang anak dengan presentase 20%, kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yaitu 2 orang anak dengan presentase 20%, dan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) yaitu sebanyak 2 orang anak dengan presentase 20 %. Ini artinya bahwa dari jumlah 10 anak hanya 2 orang anak atau presentase 20% yang memiliki kemampuan kognitif dengan kriteria BSB atau berkembang sangat baik. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang tidak variatif, monoton, serta hanya mengandalkan buku LKS saja. Sehingga menyebabkan anak lebih cepat bosan, tidak

bersemangat, dan cepat mengeluh lelah ketika belajar.

Melihat permasalahan yang dihadapi tersebut peneliti berfikir untuk memanfaatkan sebuah media yang akan membuat aspek perkembangan kognitif anak meningkat. Media tersebut harus menarik bagi anak, bermanfaat, serta tidak berbahaya bagi anak, namun cepat untuk anak dalam aspek perkembangan kognitif yaitu 1) mengenal lambang bilangan, 2) mengenal lambang huruf serta 3) mengkreasi sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah.

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang digunakan seorang guru untuk dapat menyampaikan pembelajarannya dengan mudah dan menarik sehingga membuat siswa mudah dalam menangkap pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Scramm dia mengemukakan bahwa media adalah sebuah teknologi yang membawa pesan untuk dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (Fitria, 2018). Sedangkan (Suwardi, 2011) mengemukakan bahwa jika sebuah media pembelajaran digunakan dalam kegiatan pembelajaran akan mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan menurut Engla, 2019 dalam (Syafrida et al., 2020) Media adalah salah satu komponen komunikasi yang dapat menghubungkan pesan dari seorang guru kepada siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.

Dari ketiga pengertian di atas maka dapat diartikan bahwa adanya media pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap pembelajaran yang akan disampaikan. Manfaat penggunaan media pembelajaran yang disampaikan akan dapat dirasakan manfaatnya apabila guru mampu memilih serta menggunakannya sesuai dengan tujuan dan fungsinya (Fitri, 2020).

Guru PAUD Nurussalam membuat Media Mencari Jejak untuk meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak. Di

dalam media ini terdapat lambang bilangan 1-6 dan juga terdapat nama-nama bagian pohon. Selain anak dapat mengenal lambang bilangan, anak dapat mengenal berbagai lambang abjad serta anak juga dapat mengenal bagian-bagian pohon. Membuat media ini tidak perlu mengeluarkan uang banyak. Hanya menggunakan kardus bekas, kertas origami dan lem. Dengan diberikan pembelajaran menggunakan media tersebut penulis ingin melihat bagaimana penggunaan Media Mencari Jejak terhadap perkembangan kognitif anak. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui apakah penggunaan Media Mencari Jejak dapat meningkatkan perkembangan kognitif seperti 1) mengenal lambang bilangan, 2) mengenal lambang huruf serta 3) mengkreasi sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah.

Penelitian relevan yang menunjukkan bahwa untuk meningkatkan dan mengembangkan aspek kognitif anak usia dini membutuhkan media sebagai alat untuk memudahkan siswa dalam menyerap pembelajaran. Menurut (Fauziddin, 2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa setelah dilakukan kegiatan membilang dengan metode bermain melalui media kartu angka, kemampuan kognitif anak usia dini mengalami peningkatan. Itu artinya bahwa media sangat berperan penting dalam pembelajaran.

Penelitian selanjutnya yang menunjukkan media berperan penting dalam peningkatan kognitif anak usia dini yaitu menurut (Sahriana, 2018) dalam hasil penelitiannya yaitu dalam peningkatan kemampuan kognitif menggunakan media kartu berpasangan hasil belajar anak meningkat sebesar 90%. (Suryono, 2014) juga dalam penelitiannya yaitu bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis alam mempunyai dampak yang sangat baik, ini ditunjukkan dengan kemampuan kognitif anak yang mengalami perkembangan yang sangat baik dibandingkan sebelum tindakan.

Perbedaan dari kedua penelitian tersebut penelitian ini menggunakan media local atau media yang dibuat sendiri oleh guru. Dan sebelumnya belum ada penelitian tentang media mencari jejak dalam pengembangan kognitif anak usia dini.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilaksanakan secara alami dan sinkron dengan keadaan yang sebenarnya dan terjadi tanpa adanya manipulasi (Mukarromah et al., 2021). Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung, dokumentasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung, dan sedangkan wawancara dilakukan kepada guru PAUD kelas A di PAUD Nurussalam. Data yang diperoleh melalui observasi dengan menggunakan data yang di ambil dari indikator aspek kognitif anak usia dini diantaranya yaitu 1. Mengenal lambang bilangan 2. Mengenal lambang huruf 3. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah. Subjek penelitian yaitu 10 orang anak. Tempat penelitian yaitu di PAUD Nurussalam Desa Kertasari Kec.Pangkalan Kab.Karawang. Penelitian dilakukan selama satu bulan yaitu bulan Maret tahun 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jika dilihat dari hasil observasi yang dilakukan, baik melalui wawancara, dokumentasi dan observasi secara langsung yang dilakukan di PAUD Nurussalam desa Kertasari Kec.Pangkalan Kab.Karawang, maka masih banyak anak yang perkembangan aspek kognitifnya kurang. Masih ada anak yang belum tahu sama sekali lambang bilangan, dan ada juga anak yang sudah hafal menyebutkan lambang bilangan namun tidak tahu wujud dari lambang bilangan itu. Banyak hal yang dilakukan guru dalam pengembangan

kognitif anak, misalnya memberikan pembelajaran menggunakan poster abjad, dan buku LKS pada anak. namun itu semua kurang efektif bagi anak sehingga anak kurang mampu dalam mengenal lambang bilangan, mengenal lambang huruf, dan Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah. Kurangnya sarana dan prasarana di PAUD yang menyebabkan anak kurang bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti yaitu bahwa di kelas A Paud Nurussalam mempunyai siswa kelas A sebanyak 10 orang. Dari 10 orang ini yang mempunyai kriteria BM (Belum Muncul) yaitu 4 orang anak dengan presentase 40%, kriteria MM (Mulai Muncul) yaitu 2 orang anak dengan presentase 20%, kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yaitu 2 orang anak dengan presentase 20%, dan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) yaitu sebanyak 2 orang anak dengan presentase 20 %. Ini artinya bahwa dari jumlah 10 anak hanya 2 orang anak atau presentase 20% yang memiliki kemampuan kognitif dengan kriteria BSB atau berkembang sangat baik. Berikut Diagram aspek perkembangan kognitif sebelum menggunakan media mencari jejak.

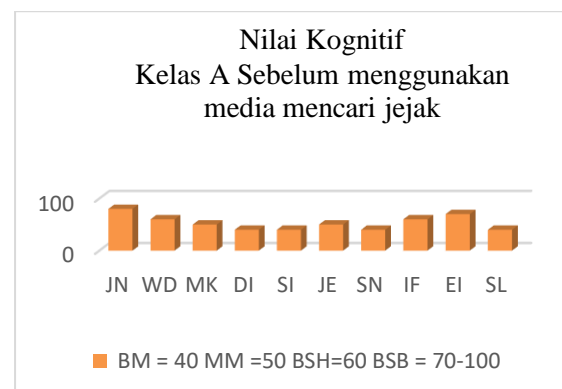
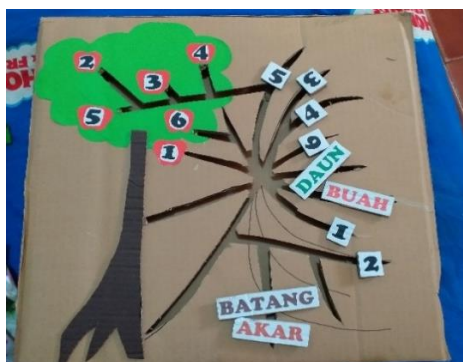


Diagram 1. Nilai Kognitif Kelas A PAUD Nurussalam

Melihat dari hasil observasi sebelumnya bahwa masih banyak anak yang aspek perkembangan kognitifnya kurang. Kemudian para guru di PAUD

Nurussalam mencoba untuk membuat media sendiri dari bahan-bahan bekas seperti kardus bekas, akua bekas, dan lain sebagainya. Adanya ide dalam membuat media dari barang bekas tersebut dikarenakan banyaknya kardus bekas yang tidak terpakai dan juga didesak karena pembelajaran yang monoton yang hanya mengandalkan buku LKS, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh ketika belajar yang akhirnya membuat pembelajaran tidak efektif.

Salah satu media yang digunakan dalam pengembangan kognitif anak usia dini buatan guru PAUD Nurussalam yaitu Media Mencari Jejak. Memilih media mencari jejak ini karena Bahan yang digunakan cukup mudah di temukan. Alat dan bahan yang digunakan dalam membuat Media Mencari Jejak yaitu kardus bekas yang besar, kertas origami untuk membuat gambar pohon, lem untuk menempelkan semua bahan, pisau cutter untuk melubangi, gunting untuk menggunting pola pola yang sudah di buat, seperti gambar buah apel, angka-angka, serta huruf-huruf bagian pohon, angka 1 sampai 6 dan huruf bagian-bagian pohon (akar, batang, daun, buah). Yang ditampilkan dari media ini adalah sebuah pohon apel yang di dalam buahnya terdapat tulisan angka, serta bagian-bagian dari pohon agar anak dapat mengetahui beberapa kosa kata bagian dari pohon, sehingga aspek kognitif anak akan muncul dan berkembang dengan adanya media ini.. Berikut ini adalah gambar dari Media Mencari Jejak yang dibuat oleh guru di PAUD Nurussalam.



Gambar 1. Media Mencari Jejak

Cara pembuatan Media Mencari Jejak tidak memerlukan waktu yang banyak jika dikerjakan bersama-sama. Yang pertama yaitu buat pola pohon dengan menggunakan kertas origami lalu gunting dan tempelkan pada kardus. Setelah itu gunting semua angka dan huruf lalu tempelkan menggunakan lem. Buat jejak seperti jalan lalu lubangi menggunakan gunting atau piau cutter. Setelah semuanya selesai di gunting dan di temple, lalu tempelkan pada kardus yang satu nya. Media pun siap digunakan.

Cara menggunakan Media Mencari Jejak yaitu guru merintahkan anak untuk mencocok dadu dan melemparkannya. Misalnya pada dadu muncul titik 4 (Empat) berarti anak harus menunjukkan angka 4 (empat) dan menggesernya pada angka yang sesuai dengan jalan yang sudah tersedia. Dengan ini anak akan mengenal angka satu, dua, tiga, dan seterusnya. Dengan menggunakan Media Mencari Jejak ini anak sangat antusias dalam belajar dan rasa ingin tahu anak muncul. Sehingga membuat anak dengan cepat mengenal lambang bilangan dan lambang huruf.

Kegiatan yang dilakukan guru dan anak dalam menggunakan Media Mencari Jejak ini yang pertama guru menjelaskan dan mencontohkan bagaimana caranya bermain dan menjelaskan aturan permainan kepada anak-anak.



Gambar 2. Guru menjelaskan aturan permainan

Pada saat guru menjelaskan cara bermain dengan mencontohkannya dan

aturan permainan beberapa orang siswa mulai tidak sabar untuk memainkannya. Sehingga ini membuat anak menarik dan penasaran bagaimana cara memainkannya. Beberapa anak di kelas lain pun ikut melihat karena penasaran. Setelah diberi tahu penjelasan anak pun bergantian memainkannya. Dengan melemparkan dadu dan menghitung jumlah titik yang berada di dadu tersebut misalnya yang muncul 4 titik lalu IF mencari angka 4 (Empat). Lalu IF mencarinya dan memindahkannya ke angka 4 (Empat) dengan cara menggeserkannya. Selanjutnya untuk nama-nama bagian pohon guru menyuruh anak untuk menggeserkan huruf "DAUN" ke tempat yang sesuai (gambar daun). Selanjutnya guru juga menyuruh anak dan membimbingnya untuk menyebutkan kata "DAUN" selain itu guru menyebutkan fungsi daun dan juga bagian-bagian pohon yang lainnya. Fungsi batang, fungsi akar, dan lain sebagainya. Agar selain mengetahui angka anak juga mengetahui bagian-bagian pohon dan fungsinya serta mengenal huruf-huruf yang berada pada Media Mencari Jejak tersebut. Anak tidak begitu langsung mengenal angka dan huruf secara langsung semuanya butuh proses. Namun dengan media ini anak lebih cepat mengenal angka dan huruf.



Gambar 3. Anak mempraktekan Media Mencari Jejak

Semua anak antusias dan hampir rebutan dalam memainkan Media Mencari Jejak tersebut. Ada yang mau lagi padahal

dia sudah mencoba pertama namun ketagihan. Media Mencari Jejak ini diterapkan selama 2 minggu. Dan pada minggu ke 2 anak sudah mengenal angka 1-6. Yang tadinya tidak tahu sama sekali dan hanya bisa menyebutkannya saja akhirnya bisa mengenal angka dan huruf setelah diterapkan media pembelajaran ini. Pada hasil observasi yang dilakukan peneliti setelah diamati dan juga melakukan wawancara kepada guru kelas A PAUD Nurussalam bahwa menurutnya dengan adanya Media Mencari Jejak ini memudahkan siswa dalam mengenal angka dan huruf. Media ini juga mampu meningkatkan perkembangan kognitif anak khususnya pada indikator anak mengenal lambang bilangan, mengenal lambang huruf dan juga memecahkan masalah. Sebelumnya anak belum mampu mengenal lambang bilangan dan lambang huruf, anak hanya dapat menyebutkannya saja secara lisan.

Berikut ini diagram hasil observasi mengenai aspek perkembangan kognitif anak mengenal lambang bilangan. Sebelum menggunakan media mencari jejak, dapat dilihat pada diagram 2.

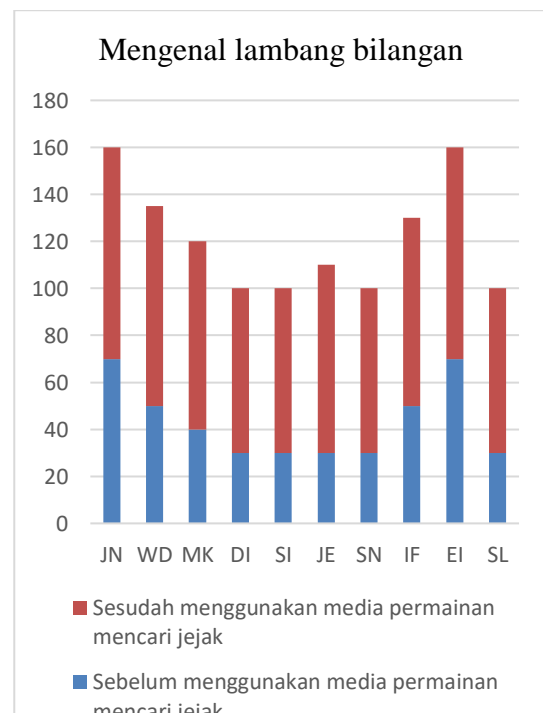


Diagram 2. Nilai Kognitif Mengenal Lambang Bilangan

Dapat dilihat pada diagram di atas bahwa anak dalam mengenal lambang bilangan sangat rendah yaitu sekitar 43%, tetapi setelah pembelajarannya menggunakan media mencari jejak meningkat yaitu sekitar 78,5%.

Selanjutnya hasil observasi anak mengenai aspek kognitif yaitu mengenal lambang huruf, dapat dilihat pada diagram 3 berikut ini.

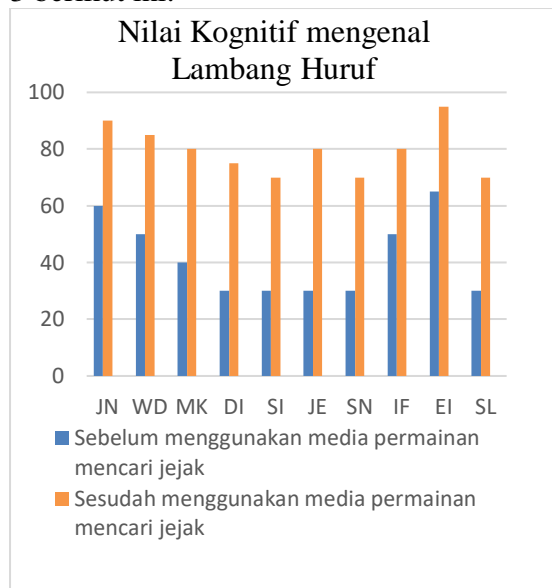


Diagram 3. Nilai Kognitif Mengenal Lambang Huruf

Dapat dilihat pada diagram di atas bahwa hanya ada beberapa anak yang sudah mampu mengenal huruf, dan terdapat 5 orang anak yang kemampuan mengenal hurufnya di bawah rata-rata. Jika diakumulasikan sebelum menggunakan media mencari jejak yaitu hanya 41,5%, dan setelah menggunakan media mencari jejak aspek kognitif anak meningkat menjadi 79,5%. Itu menandakan aspek kognitif anak terhadap mengenal lambang huruf meningkat sebesar 38%.

Pada awalnya hanya JN dan EN yang sudah mampu mengenal lambang bilangan dan lambang huruf. Namun setelah digunakan Media Mencari Jejak semua meningkat dengan sangat cepat. Seperti yang dapat dilihat pada diagram berikut ini.

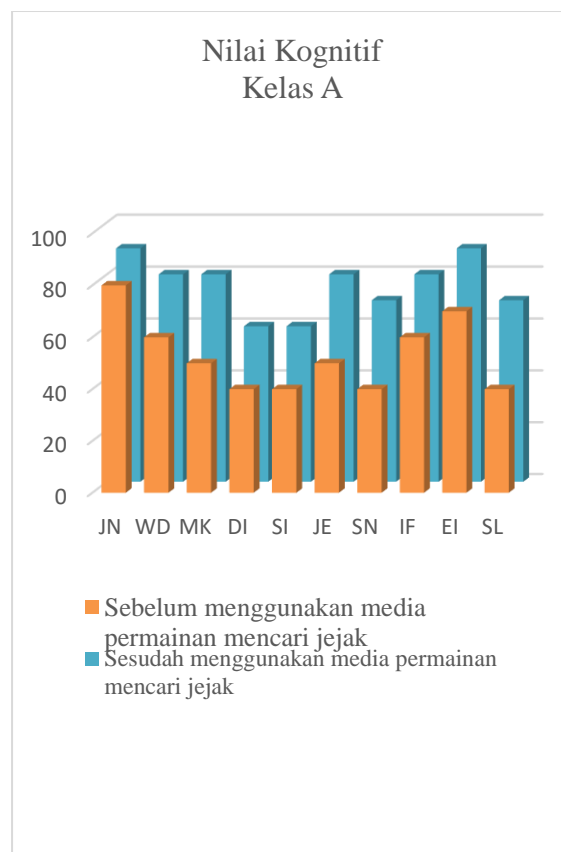


Diagram 1. Nilai Kognitif Kelas A Paud Nurussalam

Di lihat dari diagram diatas bahwa dengan menggunakan Media Mencari Jejak dapat mengembangkan aspek perkembangan kognitif anak usia dini. Yang tadinya nilainya 40 meningkat menjadi 70. Ini menandakan Media Mencari Jejak ini sangat bermanfaat dan baik digunakan dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak.

Hasil penelitian yang telah dilakukan terkait kegiatan pengembangan kognitif anak usia dini di PAUD Nurussalam melalui penggunaan Media Mencari Jejak mendapatkan hasil yang baik yaitu: 1) Anak dapat mengenal lambang bilangan atau angka setelah digunakannya media mencari jejak hasilnya yaitu yang awalnya hanya 43% sekarang meningkat menjadi 78,5%. 2) Anak dapat mengenal lambang huruf setelah digunakan media mencari jejak yang hasilnya yaitu 79,5% meningkat dibandingkan sebelumnya. 3) Anak dapat mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai

pemecahan masalah. Artinya anak dapat menjalankan media mencari jejak dengan ide ide dan memecahkan masalah. Itu artinya bahwa dengan menggunakan media mencari jejak yang dibuat guru di PAUD Nurussalam ini berhasil meningkatkan aspek kognitif anak usia dini. Yang tadinya anak belum mampu mengenal angka, dan huruf setelah dilakukan pembelajaran menggunakan Media Mencari Jejak. Dari 10 orang anak 8 orang anak sudah berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan. Alasan digunakannya Media mencari jejak ini adalah bahwasanya terdapat banyak barang bekas seperti kardus yang tidak digunakan sehingga hanya menumpuk saja di ruangan. Dengan banyaknya kardus yang menumpuk sehingga guru mempunyai ide untuk menggunakan kardus tersebut untuk membuat beberapa media terkait dengan media pembelajaran untuk anak di sekolah. Namun selain pendukung dalam pembuatan media mencari jejak ada juga faktor hambatan yang dialami guru dalam pembuatan dan pembelajarannya, yaitu hambatan dalam pembuatannya ketika melubangi jejak jalan nya harus hati-hati karena menggunakan pisau. Selain dari hambatan pembuatannya untuk kegiatan menggunakan media mencari jejak juga pada masa pandemic seperti ini tidak bisa digunakan secara bersama-sama dikarenakan belajar dari rumah, dan media mencari jejak di simpen di sekolah. Penggunaan media pembelajaran bagi anak usia dini sangat berpengaruh terhadap pencapaian berbagai aspek perkembangan anak usia dini terutama pada aspek perkembangan kognitif. Media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan aspek perkembangan apa yang akan ditingkatkan, sehingga pembelajaran akan tersampaikan sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak atau dapat disingkat STPPA.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan dari penelitian yang telah dilakukan tentang kegiatan

pengembangan kognitif anak melalui media mencari jejak, mendapatkan hasil yang baik. Yaitu meningkatnya aspek kognitif anak usia dini sebesar 31,5% di PAUD Nurussalam. Hal ini menunjukkan melalui penggunaan media mencari jejak tersebut berpengaruh terhadap aspek kognitif anak. Selain itu dampak positif juga dirasakan guru yaitu memudahkan guru dalam menyampaikan berbagai hal dengan menggunakan metode belajar yang asyik dengan menggunakan media buatannya sendiri. Dalam masa pandemic seperti sekarang ini guru dan orang tua harus berkolaborasi untuk menciptakan suasana belajar anak yang menyenangkan sehingga anak senang saat menjalani kegiatan belajar.

Orang tua dan guru sebaiknya menyiapkan media pembelajaran Ketika mengajarkan anak usia dini, agar penyampaian lebih mudah dan anak pun lebih antusias Ketika menerima pembelajaran. Dengan media pembelajaran semua aspek perkembangan akan tersampaikan dengan baik dan sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Selain dari media pembelajaran metode juga sangat berpengaruh Ketika mengajarkan anak. oleh dari itu pilihlah media dan metode pembelajaran yang sesuai.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin. (2018). Title. In *Journal of Materials Processing Technology* (Vol. 1, Issue 1). <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016>.
- Cahyana, L. M. (2018). Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Papan Flanel Di Taman Kanak-Kanak Kasih Bunda Kampung Kalipapan. *Skripsi*.
- Daryanto (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Emzir. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers
- Fauziah. (2017). *Pendidikan Anak dalam islam perspektif tafsir asy-sya'rawi*,

- I(1)
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/rabbani/article/view/772>
- Fauziddin, M. (2016). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak melalui Kegiatan Membilang dengan Metode Bermain Media Kartu Angka. *Jurnal Audi*, 1(2), 60–70.
- Fitria, A. (2018). *Penggunaan Media Audio Visual*
- Goleman, Daniel. 1996. Emotional Intelligence Why it Can Matter More Than IQ. New York: Bantam Books.
- Heleni Fitri. dkk. (2020). Media Pembelajaran Bernilai Ekonomis Berbasis Recycle System untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 813–819. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.296>
- Jiwaningrum, S., & Suryono, Y. (2014). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Pengembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 223. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2691>
- Malik, H. A., & Alaby, M. A. (2019). *Upaya Meningkatkan Motorik Halus melalui Permainan Membuat Boneka Kertas*. 1–7.
- Media Pembelajaran bagi Pendidik PAUD yang Ramah Lingkungan. <https://doi.org/10.36722/sh.v1i2.39>
- Mukarromah, T. T., Agustina, P., Studi, P., Guru, P., Anak, P., Dini, U., & Maret, U. S. (2021). / 18 *Edukids volume 18 (1) tahun 2021*. 18(229), 18–27.
- Novitasari, Y. (2018). Analisis Permasalahan "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini". *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 82–90. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.2007>
- Pertumbuhan, E. J., & Usia, A. (2020). *Pengembangan Modul Pembelajaran Botanica-Project Untuk 17(229)*, 84–95.
- Sahriana, N. (2018). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Kartu Berpasangan Pada Kelompok B TK Wulele Sanggula 2 Kendari. *Jurnal Smart Paud*, 1(2), 108. <https://doi.org/10.36709/jspaud.v1i2.4677>
- Sari, A. M., Study, P., Anak, P., Universitas, U., & Indonesia, D. (n.d.). *PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK Sistem Pendiidkan Nasional (2003)*. UU RI No. 20 Th. 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokusmedia
- Syafrida, R., Rahayu, E. T., Karyawati, L., & Permana, H. (2020). *Inovasi media CB Hoop pada aktifitas motorik kasar Anak selama Belajar Dari Rumah*. 5(2), 85–96, <https://doi.org/10.51529/ijiece.v5i2.210>